BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional sebagai landasan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadikan manusia yang memiliki kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 17 ayat 3 menjelaskan Pendidikan Menengah Pertama (SMP) bertujuan membangun sebuah landasan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadikan manusia yang (1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (2) berakhlak mulia dan berkepribadian luhur (3) berilmu, cakap, kreatif, kritis dan inovatif (4) memiliki jiwa sehat, mandiri dan percaya diri (5) memiliki toleransi antar umat beragama, peka terhadap lingkungan, demokratis serta bertanggung jawab. .

Percaya diri adalah salah satu nilai yang telah dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 dimana kepercayaan diri sebagai salah satu unsur kepribadian yang memegang peran penting dalam kehidupan manusia, Luxory (2004:20) mengatakan percaya diri adalah kunci utama mengantarkan seseorang menuju kesuksesan dan dapat membantu seseorang dalam berbuat hal yang positif. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri akan selalu percaya terhadap kemampuan yang dimiliki dan selalu berpikiran positif. Peserta didik tersebut tidak akan melakukan hal- hal yang dianggap melanggar peraturan sekolah atapun masyarakat. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri dapat dilihat dari tingginya keberanian,hubungan sosial, dan tanggung jawab, seperti berani menyampaikan pendapat didepan orang banyak, mudah berteman dengan siapa saja, dan mengerjakan tugas secara tepat waktu. Yusuf dan Nurihsan (2008:213) berpendapat masalah yang sering dihadapi peserta didik di sekolah adalah perassn rendah diri atau inferioritas. Inferioritas diartikan sebagai sikap yang umumnya tidak disadari yang berasal dari kekurangan diri sehingga menimbulkan gejala-gejala seperti, merasa tidak senang terhadap kritikan orang lain, sangat senang dengan pujian atau penghargaan, senang mengkritik atau

mencela orang lain, kurang menyukai kompetisi, cenderung pemalu, menyendiri dan penakut

Fenomena yang ada di SMP N 1 Jati Kudus menunjukkan bahwa kelas VII E ada beberapa siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah. Berdasarkan observasi diperoleh informasi bahwa terdapat peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri rendah. Rendahnya kepercayaan diri yang ditujukkan dari perilaku peserta didik seperti siswa menyontek saat ujian, siswa tidak mengerjakan tugas, siswa sering bergantung dengan orang lain, siswa tidak berani berbicara di depan kelas, siswa minder terhadap teman yang lain. Apabila hal ini dibiarkan secara terus menerus akan menghambat kehidupan pribadi serta pendidikan. Dalam menguatkan karakter kepercayaan diri peneliti menerapkan layanan bimbingan klasikal melalui *experiental learning*.

Ahmad Juntika Nurihsan, dkk (2013:34) menyatakan bimbingan klasikal merupakan sebuah layanan dasar dalam membantu semua peserta didik untuk mengembangkan perilaku serta ketrampilan yang efektif dengan mengacu kepada tugas perkembangan peserta didik. Sedangkan Dirjen PTK Depdiknas (2007) menyatakan bahwa layanan bimbingan klasikal adalah suatu layanan yang diberikan kepada seluruh peserta didik yang dirancang secara terjadwal dikelas, kegiatan bimbingan ini dilakukan dengan diskusi kelompok dan curah pendapat.Jadi dapat disimpulkan peneliti bahwa layanan bimbingan klasikal adalah layanan yang diberikan peserta didik untuk membantu mengembangkan ketrampilan yang dimiliki dan bimbingan klasikal dilaksanakan dikelas secara dirancang dan terjadwal.Dalam melaksanakan bimbingan klasikal harus disesuaikan dengan topik serta tujuan yang akan dilaksanakan, dalam hal ini setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan serta tujuan yang berbeda-beda. Seperti contoh dalam membantu peserta didik untuk lebih memahami tentang kepercayaan diri dalam diri sendiri, dapat diterapkan bimbingan klasikal melalui *experiental learning*.

Upaya dalam menguatkan kepercayaan diri dengan kegiatan di lapangan yaitu dengan menggunakan*experiental learning*. Dengan *experiental learning*, peserta didik dapat memunculkan karakter positif dalam diri yang dapat dipelajari

melalui sebuah pengalaman. Kolb dalam buku (Fathurrohman,2015:242) mengatakan bahwa *Experiental Learning*adalah proses pemberian informasi yang melibatkan sebuah bentuk pengalaman. Sedangkan Majid dan Rochman (2014:141)mengatakan*Experiental learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan serta ketrampilannya melalui sebuah pengalaman langsung. Jadi dapat disimpulkan peneliti bahwa *experiental learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang memberikan sebuah informasi yang dapat mengembangkan pengetahuan serta kreativitas dengan melibatkan sebuah pengalaman langsung.

Hal ini, peneliti memilih *experiental learning*yaitu peserta didik diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan layanan bimbingan klasikal. Dengan *experiental learning* peserta didik belajar dari sebuah pengalaman secara langsung dan nyata, melatih peserta didik menyampaikan pendapat di depan teman yang lainnya. *experiental learning* dilakukan dalam suasana yang santai, sehingga nantinya peserta didik akan mendapatkan sebuah pengalaman dan kemudian mengajak peserta didik untuk menghayati dan mereflesikannya. Dengan menggunakan *experiental learning*peserta didik mendapatkan metode yang sesuai untuk belajar tentang kepercayaan diri, sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan, dalam hal ini peserta didik dapat dengan mudah berkonsentrasi tanpa berfikir akibat, sehingga akan dapat menarik kesimpulan dari pengamatan dan penghayatan proses yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Layanan Bimbingan Klasikal dengan *Experiental Learning* ini sangat tepat dalam menguatkanKepercayaan diri peserta didik di SMP Negeri 1 Jati Kudus. Untuk itu peneliti memerlukan penelitian dengan judul "Penguatan Karakter Kepercayaan diriDengan Layanan Bimbingan Klasikal Melalui*Experiental Learning* Di SMP Negeri 1 Jati KudusTahun 2021/2022"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan analisis yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini dapat mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan bimbingan klasikal melalui*Experiental Learning*sebagai penguatan karakter kepercayaan diri kelas VII E di SMP Negeri 1 Jati Kudus?
2. Apakah kepercayaan diri dapat ditingkatkan melalui *Experiental Learning* kelas VII E di SMP Negeri 1 Jati Kudus ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui penerapan bimbingan klasikal melalui*Experiental Learning* sebagai penguatan karakter kepercayaan diri kelas VII E di SMP Negeri 1 Jati Kudus
2. Mengetahui kepercayaan diri dapat ditingkatkan melalui *Experiental Learning* kelas VII E di SMP Negeri 1 Jati Kudus

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu hasil penelitian diharapkan hasilnya akan dapat berguna serta memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa pengetahuan, khususnya di bidang Bimbingan dan Konseling dalam penerapan di SMP 1 Jati selain itu sebagai penguatan karakter kepercayaan diri, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

Peserta didik dapat mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai karakter di dalam dirinya, terutama karakter kepercayaan diri dan dapat menerapkan nilai-nilai karakter di dalam kehidupan sehari- hari.

1.4.2.2 Bagi Konselor

Konselor dapat mengetahui dan memahami penguatan karakter kepercayaan diridenganlayanan bimbingan klasikal melalui*Experiental Learning*.

1.4.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat menerapkan kebijakan di dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, agar Guru BK di sekolah dapat melaksanakan dan menjalankan tugasnya dengan baik secara penuh agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dan dapat memperhatikan perkembangan setiap peserta didik.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan peneliti untuk menambah wawasan serta memperoleh pengalaman dan melatih ketrampilan yang dimiliki dalam melakukan penelitian dan dapat digunakan sebagai acuan sebagaipenguatan kepercayaan diri siswa dengan Bimbingan Klasikal melalui pendekatan *Experiental Learning*.

1.5 Definisi Operasional

Berdasarkan judul penguatan karakter kepercayaan diri melalui layanan bimbingan klasikal dengan *experiental learning* di SMP Negeri 1 Jati Kudus Tahun 2021/2022, maka definisi operasionalnya adalah sebagai berikut :

1.5.1 Layanan bimbingan klasikal melalui Experiental Learning

Berdasarkan judul penguatan karakter kepercayaan diri melalui layanan bimbingan klasikal dengan *experiental learning* di SMP Negeri 1 Jati Kudus Tahun 2021/2022, maka definisi operasionalnya adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan yaitu mengidentifikasi kebutuhan siswa
2. Pengorganisasian unsur-unsur dan layanan yaitu menyiapkan materi serta alat-alat yang diperlukan
3. Pelaksanaan yaitu menyampaikan materi yang telah disiapkan mengenai kepercayaan diri dalam pembelajaran melalui *experiental learning*
4. Penilaian yaitu difokuskan kepada pemahaman siswa mengenai kepercayaan diri dalam pembelajaran
5. Evaluasi dan tindak lanjut yaitu mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan menyusun rencana tindak lanjut.

Layanan bimbingan klasikal melalui *experiental learning* difokuskan sebagai penguatan kepercayaan diri kelas VII E SMP Negeri 1 Jati Tahun 2021/2022.